

**ANALYSIS OF MOTHER BEHAVIOR FACTOR IN FOLLOWING PROGRAM OF BREASTFEEDING SUPPORT GROUP IN THE REGION OF ASEMROWO HEALTH CENTER SURABAYA**

**Esti Yunitasari<sup>1\*</sup>, Alfiani Triningsih<sup>2</sup>, Retnayu Pradanie<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga

Jl. Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5913752, 5913754, Fax. (031) 5913257

\*e-mail: esti-y@fkip.unair.ac.id

---

**ABSTRACT**

**Keywords:**  
attitude  
breastfeeding support group  
behavior  
belief  
knowledge

*Breastfeeding support group is an activity consisting of 6-12 people mother with infants aged 0-6 months gathered regularly 2 weeks. Mothers can get support from people who are experiencing the same situation. Because members of this program have similar experiences and environmental situations, a mutually supportive atmosphere will be more easily established. However this program has not been implemented maximally in some areas including Asemrowo Health Center, which resulted in exclusive breastfeeding coverage in Asemrowo sub-district has not reached the national target that only 58.22%. This study aims to determine the factors associated with maternal behavior in following the breastfeeding support group in the region of Asemrowo health center, Surabaya. This was cross sectional design. The sampel were 64 mothers who have an infant in 0-6 month at the region of Asemrowo Health Center, Surabaya using total sampling technique. There were five variables in this study, there are knowledge, attitude, belief, culture as independent variable and behavior as dependent variable. The instrument used a modified questionnaire from previous research and tested validity and reliability with validity results of 0.350-0.916 and reliability of 0.663 for knowledge questionnaires, 0.723 attitude questionnaires, 0.632 belief questionnaires, 0.863 cultural questionnaires, and 0.948 behavior questionnaires. Data analyze using spearman rank correlation with significance level  $\leq 0,05$ . Statistical test result  $p=0,00$   $r=0,457$  for knowledge with behavior;  $p=0,011$   $r=0,315$  for attitude and behavior;  $p=0,035$   $r=0,264$  for belief and behavior;  $p=0,003$   $r=0,360$  for culture and behavior. The result had showed that was correlation between knowledge with behavior; attitude with behavior; belief with behavior and culture with behavior. Provision of health counseling and promotion by health workers on the importance of participating in breastfeeding support group program to mothers with infants aged*

---

**ABSTRAK**

**Kata kunci:**  
kebudayaan  
kepercayaan  
pengetahuan  
perilaku  
k e l o m p o k  
pendukung ASI  
sikap

KP-ASI adalah suatu kegiatan yang beranggotakan 6-12 orang ibu dengan bayi 0-6 bulan berkumpul secara rutin 2 minggu sekali. Ibu dapat memperoleh dukungan dari orang-orang yang sedang mengalami situasi yang sama. Karena anggota dalam KP-ASI mempunyai pengalaman dan situasi lingkungan yang sama, suasana yang saling mendukung akan lebih mudah terbangun. Namun program KP-ASI belum terlaksana secara maksimal di beberapa daerah termasuk kecamatan Asemrowo Surabaya yang mengakibatkan angka cakupan pemberian ASI eksklusif di kecamatan Asemrowo belum mencapai target nasional yaitu hanya 58.22%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan

dengan perilaku ibu dalam mengikuti program KP-ASI di wilayah kerja puskesmas Asemrowo Surabaya. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Sample terdiri dari 64 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Asemrowo Surabaya. Responden ditentukan dengan tehnik *total sampling*. Variabel yang diukur dalam penelitian ini, yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan kebudayaan sebagai variabel independen serta perilaku sebagai variabel dependen. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dimodifikasi dari penelitian sebelumnya dan diuji validitas serta reliabilitas dengan hasil validitas 0,350-0,916 dan reliabilitas 0,663 untuk kuesioner pengetahuan, 0,723 kuesioner sikap, 0,632 kuesioner kepercayaan, 0,863 kuesioner kebudayaan, dan 0,948 kuesioner perilaku. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rank Corelation* dengan nilai signifikan  $\leq 0,05$ . Hasil uji hipotesis didapatkan  $p=0,00$   $r=0,457$  untuk pengetahuan dan perilaku,  $p=0,011$   $r=0,315$  untuk sikap dan perilaku,  $p=0,035$   $r=0,264$  untuk kepercayaan dan perilaku, dan  $p=0,003$   $r=0,360$  untuk kebudayaan dan perilaku. Dari hasil analisis tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang signifikan dan cukup kuat antara pengetahuan dengan perilaku, sikap dengan perilaku, kepercayaan dengan perilaku, dan kebudayaan dengan perilaku mengikuti program KP-ASI. Pemberian konseling dan promosi kesehatan oleh petugas kesehatan tentang pentingnya mengikuti program KP-ASI kepada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan diperlukan agar ibu dapat memberikan ASI eksklusif.

## PENDAHULUAN

KP-ASI adalah suatu kegiatan berbasis masyarakat yang beranggotakan 6-12 orang ibu hamil dan ibu bayi 0-6 bulan berkumpul secara rutin 2 minggu sekali (Pawestri & Sulistyarningsih, 2012). Para ibu dapat memperoleh dukungan dari orang-orang yang sebaya dengannya, dalam maksud dari orang-orang yang sedang mengalami situasi yang sama. Karena anggota dalam kelompok mempunyai pengalaman dan situasi lingkungan yang sama, suasana yang saling mendukung dalam kelompok sebaya akan lebih mudah terbangun. Namun program KP-ASI belum terlaksana secara maksimal di beberapa daerah termasuk kecamatan Asemrowo Surabaya. Berdasarkan wawancara bidan dan ahli gizi Puskesmas Asemrowo mengatakan program kegiatan yang sudah berjalan di Puskesmas Asemrowo adalah kelas ibu hamil dan kelas ibu balita, sedangkan program Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) belum berjalan dengan maksimal.

Banyak masyarakat yang tidak memberikan ASI secara eksklusif dan justru memberikan makanan tambahan pada bayinya. Hal tersebut membuat ibu beranggapan bukan bagian dari KP-ASI. Padahal peserta program KP-ASI adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan baik yang menyusui maupun yang tidak menyusui (Mercy Corps, 2014). Selain itu kemauan ibu yang kurang memengaruhi kesiapan ibu untuk mengikuti program KP-ASI. Fenomena tersebut menunjukkan adanya masalah terkait perilaku ibu dalam mengikuti program KP-ASI.

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016

menunjukkan sebanyak 54% cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan dan sebesar 29.5% bayi mendapatkan ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan di Indonesia. Presentase di provinsi Jawa Timur dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-5 bulan sebanyak 48.1% dan 31.3% bayi mendapatkan ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan. Menurut Profil Kesehatan Kota Surabaya tahun 2016 cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk wilayah kota Surabaya sebanyak 65.10%. Di kecamatan Asemrowo cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 58.22% dari 146 bayi yang lahir, hanya 85 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Dari data tersebut Asemrowo merupakan salah satu wilayah dengan cakupan ASI eksklusif masih di bawah angka cakupan kota Surabaya. Salah satu penyebabnya adalah kemauan yang kurang dari ibu dalam mengikuti program KP-ASI. Oleh karena itu program KP-ASI belum terlaksana dengan maksimal. Daftar peserta yang hadir pada pelaksanaan KP-ASI di kelurahan Asemrowo pada bulan Maret 2018 berjumlah 12 orang dari 55 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Asemrowo atau hanya sekitar 21%.

Data studi awal yang didapatkan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Asemrowo dari ibu yang memiliki bayi usia 0-6 menunjukkan bahwa alasan ibu tidak datang ke program KP-ASI adalah 5 orang mengatakan malas untuk datang, 2 orang mengatakan karena sibuk bekerja, dan 3 orang mengatakan karena tidak menyusui.

Dampak ibu yang tidak mengikuti kegiatan KP-ASI adalah kurangnya pengetahuan terkait ASI eksklusif. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa

faktor di antaranya dari pengalaman dan pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman dapat memperluas pengetahuan seseorang dalam pemberian ASI Eksklusif (Pawestri & Sulistyaningsih, 2012). Dampak lainnya dari ibu yang tidak mengikuti kegiatan KP-ASI adalah ibu akan kehilangan salah satu dukungan sosial yaitu dukungan dari teman sebaya.

Hasil penelitian (Sutrisminah & Sukma, 2013) menunjukkan dukungan *peer* secara signifikan meningkatkan rata-rata pemberian ASI eksklusif ataupun lama pemberian ASI. Ibu yang memberikan tambahan susu formula atau MP-ASI secara dini akan menyebabkan bayi mereka mudah terkena diare, serta penimbunan lemak sehingga dapat menyebabkan obesitas. Dalam hasil penelitian M. Kurniawati dkk (2013) menyatakan bahwa ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif memiliki anak dengan status gizi kurang dari normal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian deskriptif korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian *cross sectional* adalah penelitian dimana peneliti mengukur data variabel independen dan dependen hanya sekali pada satu waktu (Nursalam, 2017).

Populasi diartikan sebagai subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Asemrowo Surabaya periode bulan Juli 2018 sebanyak 64 ibu. Sampling adalah suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Cara pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *non probability* dengan *total sampling* yaitu cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Menurut Sugiyono (2013) jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah faktor predisposisi: pengetahuan, kepercayaan, sikap, nilai dan norma (kebudayaan). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku ibu dalam mengikuti program KP-ASI. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan dan

pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2010). Kuesioner dimodifikasi oleh peneliti dari penelitian sebelumnya. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik Spearman Rank Correlation dengan tingkat kemaknaan dirancang alfa  $<0,05$ .

## HASIL

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari 64 responden sebagian besar berusia 21-25 tahun yaitu sebanyak 20 orang (31,3%), sebagian besar responden memiliki 1 anak yaitu sebanyak 27 orang (42,2%), responden sebagian besar tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu 45 orang (70,3%), pendidikan responden paling banyak pada tingkat menengah atas (SMA) yaitu 29 orang (45,3%), dari semua responden terdapat 32 orang (50%) yang memberi ASI eksklusif pada bayinya, dan sebanyak 36 orang (56,3%) responden mengetahui tentang KP-ASI.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 11 responden (17,2%) memiliki pengetahuan yang cukup dan perilaku yang kurang dalam mengikuti program KP-ASI, 2 responden (3,1%) memiliki pengetahuan yang cukup dan perilaku yang cukup dalam mengikuti program KP-ASI, 15 responden (23,4%) memiliki pengetahuan yang baik dan perilaku yang kurang dalam mengikuti program KP-ASI, 15 responden (23,4) memiliki pengetahuan yang cukup dan perilaku yang cukup dalam mengikuti program KP-ASI, dan 21 responden (32,8%) memiliki pengetahuan baik serta perilaku yang baik dalam mengikuti program KP-ASI. Analisis menggunakan uji statistik Spearman Rho alfa  $<0,05$ , yaitu alfa=0,000 atau H1 diterima berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam mengikuti program KP-ASI. Nilai  $r=0,457$  dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan positif antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam mengikuti program KP-ASI.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 21 responden (32,8%) memiliki sikap negatif dan perilaku yang kurang dalam mengikuti program KP-ASI, 4 responden (6,3%) memiliki sikap yang negatif dan perilaku yang cukup dalam mengikuti program KP-ASI, dan 10 responden (15,6%) memiliki sikap negatif dan perilaku yang baik dalam mengikuti program KP-ASI. Kemudian sebanyak 5 responden (7,8%) memiliki sikap yang positif dan perilaku yang kurang dalam mengikuti program KP-ASI, 13 responden (20,3%) memiliki sikap yang positif dan

Tabel 1. Karakteristik Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Asemrowo Surabaya

No	Karakteristik Reponden	Σ	%
<b>1.</b>	<b>Usia Ibu</b>		
	a. 16-20 tahun	2	3,1
	b. 21-25 tahun	20	31,3
	c. 26-30 tahun	19	29,7
	d. 31-35 tahun	12	18,8
	e. ≥ 36 tahun	11	17,2
<b>2.</b>	<b>Jumlah Anak</b>		
	a. 1 anak	27	42,2
	b. 2 anak	20	31,3
	c. 3 anak	14	21,9
	d. 5 anak	1	1,6
	e. 6 anak	1	1,6
	f. 7 anak	1	1,6
<b>3.</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	a. Ibu Rumah Tangga	45	70,3
	b. Pedagang	1	1,6
	c. Pegawai Swasta	12	18,8
	d. Guru	6	9,4
<b>4.</b>	<b>Pendidikan</b>		
	a. SD	14	21,9
	b. SMP	16	25,0
	c. SMA	29	45,3
	d. Diploma	1	1,6
	e. Sarjana	4	6,3
<b>5.</b>	<b>ASI</b>		
	a. Tidak ASI Eksklusif	32	50,0
	b. ASI Eksklusif	32	50,0
<b>6.</b>	<b>KP-ASI</b>		
	a. Tidak mengetahui KP-ASI	28	43,8
	b. Mengetahui KP-ASI	36	56,3

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Dalam Mengikuti Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI)

Pengetahuan ibu terkait program KP- ASI	Perilaku ibu dalam mengikuti program KP-ASI						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		n	%
	n	%	n	%	n	%		
<b>Kurang</b>	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Cukup</b>	11	17,2	2	3,1	0	0	13	20,3
<b>Baik</b>	15	23,4	15	23,4	21	32,8	51	79,7
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>40,6</b>	<b>17</b>	<b>26,6</b>	<b>21</b>	<b>32,8</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Uji Spearman  $Rho \rho = 0,000$   
 $r = 0,457$

perilaku yang cukup dalam mengikuti program KP-ASI, dan 11 responden (17,2%) memiliki sikap yang positif dan perilaku yang baik dalam mengikuti program KP-ASI. Analisis menggunakan uji statistik Spearman Rho  $\alpha < 0,05$ , yaitu  $\alpha = 0,011$  atau  $H_1$  diterima berarti terdapat hubungan antara sikap

dengan perilaku ibu dalam mengikuti program KP-ASI. Nilai  $r = 0,315$  dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan positif antara sikap dengan perilaku ibu dalam mengikuti program KP-ASI.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa 18

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Perilaku Ibu dalam Mengikuti Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI)

Sikap ibu terkait program KP-ASI	Perilaku ibu dalam mengikuti program KP-ASI						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		n	%
	n	%	n	%	n	%		
<b>Negatif</b>	21	32,8	4	6,3	10	15,6	35	54,7
<b>Positif</b>	5	7,8	13	20,3	11	17,2	29	45,3
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>40,6</b>	<b>17</b>	<b>26,6</b>	<b>21</b>	<b>32,8</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Uji Spearman  $Rho \rho = 0,011$   
 $r = 0,315$

Tabel 4. Hubungan Kepercayaan dengan Perilaku Ibu dalam Mengikuti Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI)

Kepercayaan ibu terkait program KP-ASI	Perilaku ibu dalam mengikuti program KP-ASI						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		n	%
	n	%	n	%	n	%		
<b>Bertentangan</b>	18	28,1	10	15,6	8	12,5	36	56,3
<b>Tidak Bertentangan</b>	8	12,5	7	10,9	13	20,3	28	43,8
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>40,6</b>	<b>17</b>	<b>26,6</b>	<b>21</b>	<b>32,8</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Uji Spearman  $Rho \rho = 0,035$   
 $r = 0,264$

Tabel 5. Hubungan Nilai dan Norma (Kebudayaan) dengan Perilaku Ibu dalam Mengikuti Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI)

Nilai dan norma (kebudayaan)	Perilaku ibu dalam mengikuti program KP-ASI						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		n	%
	n	%	n	%	n	%		
<b>Bertentangan</b>	16	25	2	3,1	5	7,8	23	35,9
<b>Tidak Bertentangan</b>	10	15,6	15	23,4	16	25	41	64,1
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>40,6</b>	<b>17</b>	<b>26,6</b>	<b>21</b>	<b>32,8</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Uji Spearman  $Rho \rho = 0,003$   
 $r = 0,360$

responden (28,1%) menyatakan program KP-ASI bertentangan dengan kepercayaan dan memiliki perilaku yang kurang dalam mengikuti program KP-ASI, 10 responden (15,6%) menyatakan program KP-ASI bertentangan dengan kepercayaan dan memiliki perilaku yang cukup dalam mengikuti program KP-ASI, dan 8 responden (12,5%) menyatakan program KP-ASI bertentangan dengan kepercayaan dan memiliki perilaku yang baik dalam mengikuti program KP-ASI. Kemudian 8 responden (12,5%) menyatakan program KP-ASI tidak bertentangan dengan kepercayaan dan memiliki perilaku yang kurang dalam mengikuti program KP-ASI, 7 responden (10,9%) menyatakan program KP-ASI

tidak bertentangan dengan kepercayaan dan memiliki perilaku yang cukup dalam mengikuti program KP-ASI, dan 13 responden (20,3%) menyatakan program KP-ASI tidak bertentangan dengan kepercayaan dan memiliki perilaku yang baik dalam mengikuti program KP-ASI. Analisis menggunakan uji statistik Spearman  $Rho \alpha < 0,05$ , yaitu  $\alpha = 0,035$  atau  $H_1$  diterima berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam mengikuti program KP-ASI. Nilai  $r = 0,264$  dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan positif antara kepercayaan dengan perilaku ibu dalam mengikuti program KP-ASI.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa 16

responden (25%) menyatakan program KP-ASI bertentangan dengan kebudayaan dan memiliki perilaku yang kurang dalam mengikuti program KP-ASI, 2 responden (3,1%) menyatakan program KP-ASI bertentangan dengan kebudayaan dan memiliki perilaku yang cukup dalam mengikuti program KP-ASI, dan 5 responden (7,8%) menyatakan program KP-ASI bertentangan dengan kebudayaan dan memiliki perilaku yang baik dalam mengikuti program KP-ASI. Kemudian 10 responden (15,6%) menyatakan program KP-ASI tidak bertentangan dengan kebudayaan dan memiliki perilaku yang kurang dalam mengikuti program KP-ASI, 15 responden (23,4%) menyatakan program KP-ASI tidak bertentangan dengan kebudayaan dan memiliki perilaku yang cukup dalam mengikuti program KP-ASI, dan 16 responden (25%) menyatakan program KP-ASI tidak bertentangan dengan kebudayaan dan memiliki perilaku yang baik dalam mengikuti program KP-ASI. Analisis menggunakan uji statistik Spearman Rho  $\alpha < 0,05$ , yaitu  $\alpha = 0,003$  atau  $H_1$  diterima berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam mengikuti program KP-ASI. Nilai  $r = 0,360$  dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan positif antara kebudayaan dengan perilaku ibu dalam mengikuti program KP-ASI.

## PEMBAHASAN

Gustina & Djannah (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara informasi dan pengetahuan yang dimiliki. Sesuai tabel 2 menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam mengikuti program KP-ASI sesuai dengan penelitian Susilo, Kurdanti, & Siswati (2012) bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan kesehatan.

Responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang program KP-ASI dan program KP-ASI tidak bertentangan dengan kepercayaan ibu tetapi responden memiliki sikap yang negatif dan program KP-ASI bertentangan dengan kebudayaan yang ada di keluarga karena mengikuti program KP-ASI dirasa tidak penting dan akan mempengaruhi kebudayaan atau tradisi keluarga. Pengetahuan mengenai konsep dasar suatu perilaku tidak membutuhkan proses berpikir dan mengingat yang terlalu berat (Huynh, Tran, Nguyen, Berde, & Low, 2018). Apabila seorang ibu memiliki keterbatasan dalam proses berpikir dan mengingat serta persepsi terhadap program KP-ASI buruk akan menunjukkan perilaku yang cukup dan

kurang dalam mengikuti program KP-ASI.

Dari hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3 diketahui bahwa paling banyak responden memiliki sikap yang negatif dan perilaku yang kurang dalam mengikuti program KP-ASI yaitu 21 responden (32,8%). Berdasarkan hasil uji statistik korelasi Spearman Rho sesuai tabel 5 menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara sikap dengan perilaku ibu dalam mengikuti program KP-ASI. Hal ini sesuai dengan penelitian Septianingrum (2016) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor ibu mengikuti program KP-ASI adalah sikap ibu yang merespon positif terhadap usaha meningkatkan derajat kesehatan.

Responden yang memiliki perilaku baik dalam mengikuti program KP-ASI dengan sikap yang positif. Kemampuan untuk merespon perilaku mengikuti program KP-ASI juga akan mendorong ibu dalam mengikuti program KP-ASI. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan (Racine et al., 2009). Seorang ibu yang memiliki sikap negatif terkait program KP-ASI dapat memiliki perilaku yang kurang dalam mengikuti program KP-ASI karena perilaku akan terwujud sebagai perilaku yang baik apabila seseorang memiliki sikap yang positif terhadap perilaku tersebut.

Menurut Azwar (2012) faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, pekerjaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu. Pada penelitian Hardiani (2017) pekerjaan ibu dapat berpengaruh terhadap kelancaran pengeluaran ASI jika menimbulkan stres, ketegangan, atau tertundanya pemberian ASI dalam waktu lama.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, sikap ibu terkait program KP-ASI pada anak dapat dipengaruhi oleh pekerjaan ibu. Selain itu dengan pengetahuan yang baik, kepercayaan dan kebudayaan yang tidak bertentangan dengan program KP-ASI akan menunjukkan perilaku yang baik dalam mengikuti program KP-ASI.

Sikap ibu yang negatif terkait program KP-ASI juga dipengaruhi oleh cara pandang ibu terhadap program KP-ASI karena sikap dapat diekspresikan secara verbal sehingga menjadi opini atau pandangan mengenai suatu objek (Floris, Irion, Bonnet, Politis Mercier, & de Labrusse, 2018). Oleh karena itu ibu yang memiliki sikap negatif terhadap program KP-ASI bisa memiliki perilaku yang baik dalam mengikuti program KP-ASI, jika pandangan ibu terhadap pro-

gram KP-ASI itu baik dan benar.

Menurut Green & Kreuter (2005) kepercayaan adalah sebuah pernyataan tentang objek atau fenomena yang dianggap benar atau nyata. Kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya (Trickey et al., 2017). Kepercayaan ibu terkait program KP-ASI akan mempengaruhi perilaku ibu dalam mengikuti program KP-ASI karena keyakinan terhadap sesuatu akan mempengaruhi cara berpikir dan pada akhirnya akan membentuk suatu perilaku. Jika seorang ibu memiliki kepercayaan atau keyakinan yang kuat terkait program KP-ASI maka perilaku yang terbentuk akan lebih langgeng daripada ibu yang memiliki kepercayaan yang rendah karena ibu sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan bayinya.

Seseorang akan cenderung untuk menerapkan perilaku sehat ketika ia merasa perilaku tersebut bermanfaat untuk meningkatkan kesehatannya. Penelitian Ary dan Arsyad (2014) menunjukkan bahwa ibu akan membawa anak balitanya ke posyandu apabila ibu merasa tindakan tersebut bermanfaat dan sebaliknya. Pada penelitian Afandi (2016) pendampingan *peer group support* dapat membantu dalam mengoptimalkan kualitas hidup. Dan pada penelitian Yunitasari (2008) *peer group support* dapat membantu meningkatkan konsep diri. Salah satu kegiatan dalam KP-ASI adalah *peer group support* sehingga ibu yang mengikuti program KP-ASI akan memiliki konsep diri dalam pemberian ASI eksklusif yang meningkat karena ibu memperoleh dukungan dari teman sebaya. Hasil penelitian Wardani, Sari, & Nurhidayah (2013) persepsi ibu tentang manfaat posyandu berhubungan dengan perilaku ibu dalam membawa balita ke posyandu. Terdapat responden yang memiliki perilaku kurang dalam mengikuti program KP-ASI meskipun menyatakan program KP-ASI tidak bertentangan dengan kepercayaan. Hal ini dapat disebabkan karena persepsi yang tidak sesuai terhadap program KP-ASI. Pada tabel 5 diketahui responden yang menyatakan perilaku mengikuti program KP-ASI bertentangan dengan kebudayaan dan memiliki perilaku yang kurang dalam mengikuti program KP-ASI berjumlah sama dengan responden yang menyatakan perilaku mengikuti program KP-ASI tidak bertentangan dengan kebudayaan dan memiliki perilaku yang baik dalam mengikuti program KP-ASI sebanyak 16 orang (25%). Hal ini menunjukkan bahwa kebudayaan berkaitan dengan perilaku seseorang dalam memenuhi kesehatan baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Menurut Rahmawati, Burhanuddin, dan Salam (2013) budaya adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, adat-istiadat, hukum, dan kemampuan-kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan yang berada di suatu daerah akan mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang dalam kesehatan karena kebudayaan adalah kebiasaan yang sudah turun-temurun dan tidak bisa dihapus dalam waktu yang relatif singkat (Thomson, Balaam, & Hymers, 2015). Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat terdapat 5 responden (7,8%) yang menyatakan bahwa program KP-ASI bertentangan dengan kebudayaan namun memiliki perilaku yang baik dalam mengikuti program KP-ASI. Hal ini dimungkinkan karena responden memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dan berupaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan bayi yang sedang disusui. Hasil penelitian Fitriana dan Mubarokah (2017) menunjukkan bahwa semakin tinggi niat yang dimiliki seseorang maka akan menunjukkan perilaku yang semakin baik. Responden yang menyatakan bahwa program KP-ASI bertentangan dengan kebudayaan namun memiliki perilaku yang baik dapat disebabkan karena responden memiliki pengetahuan dan sikap yang positif terhadap program KP-ASI serta memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Ibu yang berusaha dan memiliki niat untuk meningkatkan kesehatan bayinya akan meningkatkan perilaku kesehatan dengan mengikuti program KP-ASI meskipun bertentangan dengan kebudayaan, karena ibu memiliki pengetahuan dan sikap yang positif serta kepercayaan yang kuat terhadap program KP-ASI.

## SIMPULAN

Ibu dengan pengetahuan terkait program KP-ASI yang baik dan memiliki sikap positif terkait program KP-ASI akan memiliki perilaku yang semakin baik dalam mengikuti program KP-ASI. Kepercayaan ibu terkait program KP-ASI dan kebudayaan yang dianut ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku ibu dalam mengikuti program KP-ASI.

Peningkatan pemberian konseling dan promosi kesehatan oleh petugas kesehatan tentang pentingnya mengikuti program KP-ASI kepada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan baik yang menyusui maupun yang tidak menyusui. Dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam mengikuti program KP-ASI, masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam

mengikuti program KP-ASI.

## KEPUSTAKAAN

- Arahmawati, Bahar, Burhanuddin, Salam, A. 2013. Hubungan Antara Karakteristik Ibu, Peran Petugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone, 1-16.
- Afandi, A. T. 2016. Efektivitas Peer Group Support terhadap Kualitas Hidup Klien Tuberkulosis Paru dan Penyakit Kronik. *NurseLine Journal*, 1(2).
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian?: Suatu Pendekatan Praktik* (14th ed.). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ary, D., & Arsyad, D. S. 2014. Pemanfaatan Imunisasi di Kelurahan Pampang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar (Pendekatan Health Belief Model), 173-175.
- Azwar, S. 2012. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Corps, M. 2014. KP Ibu Indonesia.
- Fitriana, E. S., & Mubarokah, K. 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Niat Ibu Hamil untuk Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Tlogosari Kulon Tahun 2017.
- Floris, L., Irion, O., Bonnet, J., Politis Mercier, M. P., & de Labrusse, C. 2018. Comprehensive maternity support and shared care in Switzerland: Comparison of levels of satisfaction. *Women and Birth*, 31(2), 124-133. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2017.06.021>
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. 2005. *Health Program Planning An Educational Ecological Approach*. (F. Edition, Ed.). New York: the McGraw-Hill Companies. Inc. Retrieved from [http://fac.ksu.edu.sa/sites/default/files/e-book\\_0.pdf](http://fac.ksu.edu.sa/sites/default/files/e-book_0.pdf)
- Gustina, E., & Djannah, S. N. 2015. Sumber Informasi dan Pengetahuan tentang Menstrual Hygiene pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 147-152.
- Hardiani, R. S. 2017. Status Paritas dan Pekerjaan Ibu terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan. *NurseLine Journal*, 2(1).
- Huynh, D. T. T., Tran, N. T., Nguyen, L. T., Berde, Y., & Low, Y. L. 2018. Impact of maternal nutritional supplementation in conjunction with a breastfeeding support program on breastfeeding performance, birth, and growth outcomes in a Vietnamese population. *Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine*, 31(12), 1586-1594. <https://doi.org/10.1080/14767058.2017.1320984>
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan?: Pendekatan Praktis* (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Pawestri, N. T., & Sulistyarningsih. 2012. Efektifitas Peran Kelompok Pendukung Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pandak I Bantul. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 8(1), 52-62.
- Racine, E. F., Frick, K., Strobino, D., Carpenter, L., Milligan, R., & Pugh, L. 2009. How motivation influences breastfeeding duration among low-income women. *Journal of Human Lactation*, 25(2), 173-181. <https://doi.org/10.1177/0890334408328129>
- Septianingrum, A. 2016. Hubungan Peran Kelompok Pendukung Ibu dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, J., Kurdanti, W., & Siswati, T. 2012. Hubungan Program Kelompok Pendukung Ibu terhadap Pengetahuan dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif, 35(1), 30-40.
- Sutrisminah, E., & Sukma, F. 2013. Pelaksanaan Kelompok Pendukung Ibu (KP-Ibu) dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif.
- Thomson, G., Balaam, M. C., & Hymers, K. 2015. Building social capital through breastfeeding peer support: Insights from an evaluation of a voluntary breastfeeding peer support service in North-West England. *International Breastfeeding Journal*, 10(1), 1-14. <https://doi.org/10.1186/s13006-015-0039-4>
- Trickey, H., Thomson, G., Grant, A., Sanders, J., Mann, M., Murphy, S., & Paranjothy, S. 2017. A realist review of one-to-one

breastfeeding peer support experiments conducted in developed country settings. *Maternal and Child Nutrition*, 14(1), 20. <https://doi.org/10.1111/mcn.12559>

- Wardani, D. P. K., Sari, S. P., & Nurhidayah, I. 2013. Hubungan Persepsi dengan Perilaku Ibu Membawa Balita ke Posyandu, 3(April 2015), 1-10.
- Yunitasari, E. 2008. Peer Group Support Meningkatkan Konsep Diri Klien dengan Kanker Serviks post Histerektomi radikal. *Jurnal Ners*.